

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Agama Islam terdapat rukun Islam yang wajib diketahui semua umat Islam. Rukun Islam ada lima perkara yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan naik haji.

Haji adalah berziarah ke tempat-tempat tertentu yaitu berkunjung ke Baitullah (Ka'bah), padang Arafah, Muzdalifah dan Mina pada waktu tertentu yaitu pada saat pelaksanaan ibadah haji di bulan-bulan haji (Syawal, Dzulkaidah, dan Dzulhijjah) untuk melakukan serangkaian amalan tertentu yang dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT. Kemudian selain haji juga terdapat umrah yang dilaksanakan di Tanah Suci. Umrah adalah suatu kegiatan beribadah dalam agama Islam yang hampir sama dengan ibadah haji. Perbedaannya dengan haji terletak pada waktu pelaksanaannya, jika ibadah haji dilaksanakan pada bulan-bulan haji yaitu pada tanggal 8 Dzulhijjah sampai 12 Dzulhijjah. Maka, lain halnya dengan ibadah umrah dapat dilakukan pada waktu kapan saja diinginkan. Dalam rangkaian ibadah yang membedakan antara ibadah haji dan ibadah umrah juga terdapat pada saat wukuf di padang Arafah hanya untuk ibadah haji saja sedangkan umrah tidak ada pelaksanaan wukuf di padang Arafah. Kemudian tempat pelaksanaan antara ibadah haji dan ibadah umrah juga mempunyai perbedaan yaitu jika haji dilaksanakan dari kota Makkah

sampai ke luar kota Makkah sedangkan umrah hanya dilaksanakan di kota Makkah.

Seiring berkembangnya zaman minat masyarakat terhadap ibadah umrah semakin meningkat. Apalagi ibadah umrah dapat dilaksanakan pada waktu kapan saja diinginkan beda halnya dengan ibadah haji yang hanya dilaksanakan pada saat waktu tertentu saja yaitu pada bulan Dzulhijjah. Dalam pelaksanaannya ibadah umrah lebih ringkas di banding ibadah haji karena pada pelaksanaan umrah tidak ada yang namanya wukuf di padang Arafah. Hal inilah yang membuat masyarakat juga mempunyai minat yang tinggi terhadap ibadah umrah.

Kemudian mampu dalam melaksanakan ibadah umrah yang dimaksud disini adalah mampu dari segi ekonomi, keamanan, maupun fisik. Ekonomi adalah mempunyai biaya yang cukup sebelum berangkat sampai pulang, baik untuk persediaan kita selama beribadah di Tanah Suci maupun yang di tinggalkan di Tanah Air juga mempunyai kecukupan ekonomi. Keamanan adalah ketika kita melaksanakan ibadah di Tanah Suci tidak ada gangguan yang dapat menghalangi ibadah kita selama berada disana. Fisik adalah keadaan kesehatan kita mulai dari sebelum berangkat kemudian selama beribadah disana sampai masa pulang kembali ke Tanah Air tidak mengalami sakit apapun artinya tidak ada gangguan apapun yang dapat menghalangi ibadah kita disana.

Seperti yang sudah kita ketahui pada akhir Desember tahun 2019 lalu sedang terjadi wabah penyakit *Covid-19*, yang kemunculannya di mulai dari

Kota Wuhan Negara Cina, yang dengan cepatnya menyebar ke banyak Negara. Kemudian Negara yang dilanda oleh wabah penyakit *Covid-19* ini salah-satunya adalah Negara kita yaitu Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah lumayan banyak orang yang terjangkit wabah penyakit ini pada awal tahun 2020. Jenis penyakit yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ini disebut juga dengan Covid-19. Penyakit ini dapat menyebabkan beberapa gangguan pernafasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti *Pneumonia*. Covid-19 yang disebabkan oleh virus dari golongan *Coronavirus* merupakan jenis penyakit baru, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering dikenal dengan sebutan virus Corona. Penyakit ini menyebar dengan cara penularan antara manusia yaitu dari satu manusia ke manusia yang lainnya lewat benda yang sering mereka gunakan hingga lewat udara dengan sangat cepat hingga menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk Negara Indonesia hanya dalam jangka waktu beberapa bulan saja.

Oleh karena itu, beberapa Negara banyak yang membuat sebuah peraturan melalui berlakunya kebijakan *Lockdown* untuk pencegahan dari virus Covid-19 ini. Termasuk pemerintah Indonesia juga membuat sebuah kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menurunkan angka penyebaran virus Covid-19 tersebut. Setelah beberapa waktu kemudian sejak berlakunya kebijakan PSBB dengan menghimbau masyarakat untuk berdiam dirumah saja untuk menurunkan angka penyebaran virus Covid-19 ini. Kemudian dibuatlah kebijakan baru yaitu New Normal yang artinya

kebijakan PSBB mulai dilonggarkan dan secara bertahap masyarakat sudah diperbolehkan untuk beraktifitas di luar rumah dengan tetap menjaga jarak dan mematuhi aturan protokol kesehatan ketika keluar rumah dengan menggunakan masker supaya dapat mencegah penyebaran virus Covid-19.

Dampak dari virus Covid-19 ini terhadap pelaksanaan ibadah haji dan umrah adalah resminya pembatalan dalam pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2020 atau tahun 1441 H oleh pemerintah. Pembatalan pelaksanaan ibadah haji ini juga termasuk pada kewajiban haji dan umrah hanya wajib dilaksanakan jika mampu pada bagian keamanan. Dengan adanya New Normal ini secara bertahap tempat-tempat yang sebelumnya ditutup seperti tempat ibadah maupun tempat lainnya secara bertahap mulai di buka namun tetap harus memenuhi peraturan protokol kesehatan diantaranya yaitu menjaga jarak dan selalu memakai masker serta rajin mencuci tangan.

Di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat sebuah Kabupaten yang bernama Tanah Laut. Tanah Laut mempunyai beberapa Kecamatan salah-satunya adalah Kecamatan Bumi Makmur. Kemudian di Kecamatan Bumi Makmur terdapat beberapa desa salah-satunya adalah Desa Kurau Utara. Minat masyarakat Kurau Utara dalam melakukan ibadah haji dan umrah dari masa ke masa sudah terjadi peningkatan karena ibadah haji dan umrah ini merupakan cita-cita yang sangat mereka dambakan. Namun, akankah dengan adanya berbagai macam dampak yang diakibatkan oleh kebijakan New Normal yang diterapkan kepada masyarakat karena wabah virus Covid-19 ini

membuat minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah tetap meningkat ataukah menurun.

Kemudian dari uraian di atas penulis tertarik ingin membuat sebuah skripsi yang berjudul “*Dampak Kebijakan New Normal Terhadap Minat Masyarakat Kurau Utara Kabupaten Tanah Laut untuk Melaksanakan Ibadah Umrah*”. Dengan alasan karena penulis ingin meneliti pada masa New Normal ini terdapat berbagai masalah pada perjalanan ibadah umrah yang disebabkan oleh virus Covid 19 apakah akan berdampak terhadap minat masyarakat Kurau Utara Kabupaten Tanah Laut untuk melaksanakan ibadah umrah yang bisa saja mengalami kenaikan atau bisa juga mengalami penurunan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak New Normal terhadap minat masyarakat Kurau Utara untuk melaksanakan ibadah umrah?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui bagaimana dampak minat masyarakat Kurau Utara untuk melaksanakan ibadah umrah di masa New Normal”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yaitu dengan mengetahui berbagai masalah yang disebabkan oleh virus Covid 19 pada pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal ini diharapkan menjadi sebuah informasi dan referensi bagi masyarakat Kurau Utara dan kepada para pembaca pada umumnya supaya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan terhadap minat masyarakat Kurau Utara untuk melaksanakan ibadah umrah.

E. Definisi Operasional

1. Ibadah Umrah

Antara ibadah haji dan ibadah umrah sekilas sangat mirip yang memiliki banyak persamaan dalam beberapa hal, namun tetap saja ibadah umrah bukanlah ibadah haji. Umrah berasal dari bahasa Arab yaitu “*az-ziyarah*” yang mempunyai arti berkunjung atau mendatangi suatu tempat atau seseorang. Secara istilah, pelaksanaan Thawaf di sekeliling Baitullah dan Sa’i antara Shafa dan Marwah dengan berihram disebut umrah yang didefinisikan oleh jumbuh ulama didalam ilmu fiqih. Ada juga yang mengartikan bahwa umrah adalah sebuah proses jamaah yang mendatangi Ka’bah untuk melaksanakan beberapa serangkaian ibadah yaitu melakukan Thawaf dan Sa’i.¹

¹ Ahmad Sarwat, LC., M.A., *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6:Haji & Umrah* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 3-5

Pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan ibadah umrah pada masa New Normal apakah terjadi kenaikan atau penurunan terhadap minat masyarakat Kurau Utara dalam melaksanakan ibadah umrah tersebut. Pada masa New Normal ini menyebabkan munculnya beberapa dampak termasuk kebijakan baru dalam pelaksanaan ibadah umrah, yang mengharuskan beberapa jamaah untuk memenuhi beberapa syarat. Oleh karenanya, dengan munculnya kebijakan baru tersebut peneliti ingin mengetahui apakah terdapat kenaikan atau penurunan terhadap minat masyarakat Kurau Utara dalam melaksanakan ibadah umrah.

2. Dampak New Normal

Kekuatan pengaruh yang menghasilkan akibat baik maupun buruk dari keputusan yang telah diambil oleh seseorang disebut juga sebagai dampak. Dalam arti yang sederhana, dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak merupakan usaha seseorang untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Sebuah skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan maupun sosial-ekonomi disebut juga dengan new normal. New normal dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai keadaan kenormalan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata pandemi virus Covid-19 juga berdampak pada ibadah, terutama pada urusan perjalanan ibadah umrah.

Jika nanti kembali dibuka pada saat era new normal pelaksanaan ibadah umrah harus dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan.

3. Pengertian Minat

Minat adalah sebuah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, dalam penelitian ini minat terhadap masyarakat Kurau Utara untuk melaksanakan ibadah umrah pada masa New Normal. Minat ini merupakan sebuah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan bersifat pribadi (individu).

Kemudian, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor eksternal dan internal. Para ahli psikologi menyimpulkan bahwa awal tumbuh kembangnya minat disebabkan oleh faktor lingkungan. Dari faktor lingkungan, minat tumbuh melalui peran orang lain dan keadaan sekitar dari interaksi dengan lingkungan sosialnya. Selanjutnya sejalan dengan tumbuhnya usia seseorang, khususnya selama masa yang dikenal dengan istilah masa kritis, faktor lingkunganlah yang akan menyeleksi potensi minat tersebut dan kemudian menumbuhkembangkannya.

F. Penelitian Terdahulu

1. *“Pengaruh Minat Terhadap Calon Jamaah Dalam Memilih Biro Perjalanan Umroh Di Kecamatan Tampan”* karya Yessy Agustri. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menjelaskan tentang pengaruh minat masyarakat atau jamaah dalam ibadah umrah. Kemudian, pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini subjeknya masyarakat Kecamatan Tampan. Sedangkan

pada penelitian yang akan diteliti penulis subjeknya masyarakat Kurau Utara Kabupaten Tanah Laut. Dan jika pada penelitian ini kasusnya adalah dalam memilih biro perjalanan umroh sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penulis kasusnya adalah pada saat pandemi Covid-19 yang mempunyai kebijakan New Normal.

2. ***“Pengaruh Minat Masyarakat Memilih Biro Perjalanan Umroh Disaat Maraknya Kasus Penipuan Berkedok Umroh” Studi Pada Masyarakat Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*** karya Irena Trisna Wijayanti. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menjelaskan tentang pengaruh minat masyarakat dalam ibadah umrah. Kemudian, pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini subjeknya masyarakat Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penulis subjeknya masyarakat Kurau Utara Kabupaten Tanah Laut. Dan jika pada penelitian ini kasusnya adalah pada saat maraknya penipuan berkedok umrah sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penulis kasusnya adalah pada saat pandemi Covid-19 yang mempunyai kebijakan New Normal.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas:

1. Halaman Logo

2. Halaman Judul
3. Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Halaman Bebas Plagiasi
5. Halaman Persetujuan
6. Halaman Pengesahan
7. Halaman Abstrak
8. Halaman Kata Persembahan
9. Halaman Motto
10. Halaman Kata Pengantar
11. Halaman Pedoman Transliterasi
12. Halaman Daftar Isi
13. Halaman Daftar Tabel
14. Halaman Daftar Diagram
15. Halaman Daftar Gambar
16. Halaman Daftar Lampiran

Bagian inti isi dalam skripsi ini menggunakan sistematika penulisan pada penelitian kualitatif lapangan yang terdiri dari lima bab.

1. **BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI : Bab ini berisi penjelasan tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan *Dampak New Normal Terhadap Minat Masyarakat Kurau Utara*, dan kerangka berfikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisi penjelasan tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan beserta pembahasannya.
5. BAB V PENUTUP : Bab ini berisi penjelasan tentang simpulan dari karya ilmiah yang sudah dibuat dan memberikan saran-saran.

Terakhir pada bagian ini peneliti melampirkan daftar pustaka sebagai referensi beberapa pembahasan dari bab satu sampai bab lima. Melampirkan beberapa lampiran dan daftar riwayat hidup.